

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses belajar merupakan aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi. Aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai sikap. Perubahan ini relatif konstan (tetap) atau berbekas. Lebih lanjut dikatakan Winkel "bahwa setiap kegiatan belajar akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa, perubahan ini akan tampak pada tingkah laku atau prestasi siswa".¹

Pada hakekatnya kegiatan mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa guru merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar. Dengan perannya sekarang, guru tidak lagi menjadi "satu-satunya" orang yang paling tahu di dalam kelas. Guru lebih berperan sebagai penyedia sumber belajar, serta memberi bantuan dan kesempatan kepada siswa untuk banyak berlatih, maka guru berperan sebagai fasilitator.

Munculnya berbagai tanggapan tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan ilmu, mengingatkan kita kepada hadits Nabi Saw yang berbunyi:

¹ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1987), 200.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
 طَلَبُ الْعِلْمِ

فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (رواه ابن ماجه)

Artinya: *Dari Anas Ibnu Malik r.a ia berkata, Rasulullah saw bersabda:*

“Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap orang Islam” (HR.

Ibnu Majah)²

Pesan terkandung dalam hadis tersebut menjelaskan setiap orang Islam wajib menuntut ilmu, baik laki-laki maupun perempuan, orang tua ataupun anak muda. Ilmu yang harus dituntut adalah semua ilmu yang berguna, yang mengajarkan kebaikan, baik itu ilmu agama atau ilmu pengetahuan umum dimana sekolah merupakan salah satu tempat untuk mengembangkan berbagai ilmu dalam jenis pendidikan formal. Di dalam suatu pendidikan dari pihak pendidik mempunyai tujuan menjadi siswa lebih pintar, aktif, dan kreatif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III SDN Pojok 2 dengan jumlah 35 siswa dalam pembelajaran PAI tentang tata cara berwudlu, siswa masih kurang memahami bagaimana berwudlu dengan baik dan benar. Hal ini dapat terlihat ketika siswa disuruh untuk mempraktikkan wudlu satu persatu masih ada sebagian siswa yang belum benar berwudlunya, bahkan ada yang belum hafal urutan dalam berwudlu.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tentunya dalam menentukan metode pembelajaran harus tepat. Salah satu metode pengajaran yang bisa

² Maftuh Ahnan, *Kumpulan Hadits-hadits Pilihan* (Surabaya: Terbit Terang, 2012) 95.

membuat anak bisa dan harus mengingat kembali materi pelajaran yang telah mereka terima adalah cara belajar aktif model pembelajaran dengan mendemonstrasikan materi pelajaran.

Penggunaan metode demonstrasi ini mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu. Penggunaan metode demonstrasi menunjang proses interaksi belajar mengajar di kelas karena dapat memusatkan perhatian siswa pada pelajaran, meningkatkan partisipasi aktif siswa untuk mengembangkan kecakapan siswa dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.³ Dengan demikian, penggunaan metode demonstrasi bertujuan untuk mewujudkan aktivitas siswa dalam meningkatkan hasil belajar, sehingga dapat menghindari kesalahan dalam memahami konsep-konsep dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, serta dapat melatih kecakapan siswa dalam menganalisa sesuatu yang sedang dialami atau didemonstrasikan.⁴

Selanjutnya, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan metode demonstrasi sangat efektif diterapkan di Sekolah Dasar. Hal ini relevan dengan tingkat perkembangan intelektual usia Sekolah Dasar. Metode ini bukanlah merupakan pendekatan pembelajaran yang baru, melainkan sudah dikenal dan populer. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara menjelaskan dan mempraktikkan materi ajar berdasarkan prosedur tertentu untuk mencapai kemampuan berdasarkan indikator agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

³ Roestyah, N. K., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 84.

⁴ H. Martimis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 153.

Berangkat dari uraian tersebut di atas, perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya perbaikan pelaksanaan pembelajaran. Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka peneliti menetapkan judul: “Peningkatan Kemampuan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III SDN Pojok 2 Pokok Bahasan Tata Cara Berwudhu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Pojok 2 pokok bahasan tata cara berwudlu?
2. Adakah peningkatan hasil belajar PAI pokok bahasan tata cara berwudlu pada siswa kelas III SDN Pojok 2 melalui penerapan metode demonstrasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Pojok 2 pokok bahasan tata cara berwudlu.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar PAI pokok bahasan tata cara berwudlu pada siswa kelas III SDN Pojok 2 melalui penerapan metode demonstrasi.

D. Hipotesis Tindakan

Sebagai landasan tindakan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis tindakan, yaitu jika pada pembelajaran PAI pokok bahasan tata cara berwudlu diterapkan metode demonstrasi maka hasil belajar siswa kelas III SDN Pojok 2 akan meningkat.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran PAI, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu, khususnya di bidang disiplin ilmu pendidikan agama Islam dan dapat meningkatkan pengembangannya.
- b. Memberikan wawasan dan berfikir ilmiah untuk selanjutnya ditindaklanjuti.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, dan sekolah.

- a. Guru; diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi dan mendapatkan tambahan wawasan keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b. Siswa; diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar PAI yang lebih menarik dan menyenangkan. Memberikan kepuasan yang memungkinkan bagi dirinya untuk memperoleh nilai-nilai yang sangat berguna bagi kehidupannya.
- c. Sekolah; diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan

Pendekatan pembelajaran pada penelitian ini yaitu terbatas pada metode demonstrasi. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III di SDN Pojok 2 Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

Penelitian ini terbatas pada peningkatan hasil belajar tentang tata cara berwudlu yang dilaksanakan di semester genap pada mata pelajaran PAI.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan istilah-istilah yang digunakan agar tidak terjadi kesalah pahaman. Adapun batasan-batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah "hasil yang dicapai dalam usaha penguasaan materi dan ilmu pengetahuan yang merupakan suatu kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Melalui belajar dapat diperoleh

hasil yang lebih baik”.⁵ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam mempraktikkan tata cara berwudlu dengan benar melalui ujian praktik.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan “suatu metode mengajar dengan cara menjelaskan suatu keterampilan berdasarkan prosedur tertentu untuk mencapai kemampuan berdasarkan indikator”.⁶ Yang dimaksud metode demonstrasi dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan untuk pembelajaran tentang tata cara berwudlu yang benar melalui peragaan yang dilakukan oleh guru kemudian diikuti oleh para siswa.

⁵ Luluk Nur Hamidah Ulfa, “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Konsep Pengukuran Waktu di Kelas III SDN Kaweron 02 Talun Blitar” (Skripsi, Universitas Negeri Malang, Malang, 2009), 20.

⁶ H. Martimis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 153.